NILAI KARAKTER BERBASIS BUDAYA MINANGKABAU PADA MASYARAKAT KABUPATEN AGAM

Iwan Fernando, Liza Husnita, Zulfa

Email : iwanfernando96@gmail.com, zulfaeva75@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: pertama, program pendidikan karakter khusus di sekolah tidak ada tetapi terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, melalui kegiatan habituasi dan ekstrakurikuler. Kedua, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menambahkan poin tentang karakter yang diharapkan dari siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung, misalnya dalam metode diskusi kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa, nilai-nilai karakter ini termasuk agama, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta terhadap negara, penghargaan terhadap prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai dan bertanggung jawab. Ketiga, banyak siswa yang tidak tahu tentang Budaya Alami Minangkabau (BAM). Masalah yang dihadapi oleh guru adalah bahwa beberapa siswa kurang patuh kepada guru karena siswa berbicara selama pelajaran, siswa masih dalam usia yang tidak stabil sehingga mudah terbawa. Untuk mengatasi masalah ini, guru menasihati dan mendekati siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada realisasi nilai karakter budaya Minangkabau pada masyarakat Kabupaten Agam di SDN 09 Sungai Cubadak dan SMP 1 Baso, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam.

Kata kunci: Penanaman, Nilai Karakter, Budaya Minangkabau

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan di lembaga pendidikan, baik formal, informal dan non formal dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Oemar Hamalik, 2011:82) menyatakan bahwa pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengarahkan dan membimbing, mempertinggi mental, moral, budi pekerti, dan memperkuat keyakinan beragama, kecerdasan dan keterampilan, serta memberikan motivasi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap,

Pendidikan dasar menanamkan nilai-nilai moral guna membangun generasi yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat. Apabila karakter seseorang telah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang terjadi (Azzet 2011: 15). Oleh karena itu, pendidikan karakter penting ditanamkan sejak usia dini.

Salah satu permasalahan yang muncul saat ini adalah kemerosotan moral generasi muda. Berbagai masalah yang ditimbulkan generasi muda antara lain adalah kasus bullying yang paling sering terjadi pada anak di sekolah dasar (Sutjatmiko 2013:174). Kasus-kasus yang paling sering terjadi seperti tawuran, bullying, perkelahian, pergaulan bebas, dan pemerkosaan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar menunjukkan kemerosotan moral yang sangat mengesankan. Hal ini bisa terjadi disebabkan kurangnya pengembangan nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Sistem pendidikan lebih mengedepankan aspek kognitif dan kurang menekankan pada pengoptimalan aspek afektif dan psikomotor. Tujuan penelitian ini adalah untuk penanaman nilai karakter berbasis budaya minangkabau di kabupaten Agam dengan studi kasus adalah di SDN 09 Sungai Cubadak dan SMPN 1 Baso.

Metodologi

Pendidikan karakter adalah hal positif yang ditanamkan guru berpengaruh terhadap karakter siswa yang diajarkan dan dipandang sebagai solusi terhadap upaya memperbaiki sikap dan perilaku siswa dengan menanamkan kembali nilai-nilai gotong royong, sopan santun, saling menghormati, dan lain sebagainya. Pendidikan mempunyai tugas membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Sistem pendidikan seharusnya mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, serta merespon sesuatu.

(Heri Gunawan 2012:2). Karakter adalah sifat atau pola perilaku yang didasari atau yang berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, istilah lain karakter merupakan nilai dasar perilaku dan moral yang baik menjadi dasar untuk bermasyarakat berbangsa dan bernegara. (Zainal Aqib 2012:98).

Kaelan (2008:87) menjelaskan nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru (2014:598) nilai merupakan harga dalam arti tafsiran, kadar mutu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan nilai sebagai sesuatu yang berguna, berharga, berkualitas, dan dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Nilai menjelaskan sesuatu yang abstrak, bukan benda konkret yang dapat dilihat secara langsung. Dengan demikian untuk mendeteksi sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata (Lexi Maleong 2008:3).

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Baso Kabupaten Agam SDN 09 Sungai Cubadak dan SMPN 1 Baso. Tempat Penelitian Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Agam, Kecamatan Baso, di SDN 09 Sungai Cubadak dan SMPN 1 Baso Kecamatan Baso Kabupaten Agam sebagai tempat penelitian bertujuan untuk melanjutkan analisis awal peneliti dalam mengidentifikasi penanaman nilai karakter berbasis budaya Minangkabau di Kabupaten Agam. Subjek Penelitian Subjek Penelitian ini adalah antara lain: 1) Kepala Sekolah, 2) Wakil Kurikulum, 3) Guru Kelas. 4) Masyarakat, 5) Tokoh Budaya.

Hasil Penelitian

a. Penanaman Nilai Karakter Di Sekolah

Guru menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler dengan pemberian contoh didalam keseharian peserta didik dalam lingkungan sekolah, program khusus pendidikan karakter disekolah tidak ada tetapi

dintegrasikan didalam setiap mata pelajaran serta melibatkan dan bekerja sama dengan orangtua peserta didik dalam penanaman nilai karakter.

b. Penanaman Nilai Karakter Di Keluarga

Keluarga/orangtua peserta didik telah berusaha untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik sejak usia dini dimulai dari cara berbicara, cara berpakaian, cara duduk, dan cara bertingkah laku baik didalam rumah maupun didalam lingkungan bermasyarakat, salah satu upaya orangtua peserta didik adalah mendaftarkan peserta didik ke Madrasah Diniah Awaliah (MDA) serta diikutsertakan dalam kegiatan pentas seni didalam Nagari.

c. Penanaman Nilai Karakter Di Masyarakat

Penanaman nilai karakter dilingkungan masyarakat adalah dengan memberikan sosialisasi tentang pemahaman adat yang dilaksanakan bersama pemerintahan Nagari, serta dibentuk buku adat salingka nagari yang nantinya akan di berikan kepada sekolah-sekolah mulai dari SD-SMA yang ditetapkan sebagai bahan mata pelajaran, dalam bidang seni budaya yang dilakukan oleh KAN cukup berperan aktif dalam perlombaan karakter, mental sehingga mereka memiliki jiwa juang, bergotong royong dan seayun selangkah, contohnya kesenian pencak silat.

Simpulan

Penanaman nilai karakter budaya Minangkabau di SDN 09 Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam seperti, adanya program khusus penanaman nilai karakter di SDN 09 Sungai Cubadak adalah: a. Religius, b. Nasionalisme, c. Mandiri, d. Gotong royong, e. Integritas, faktor pendukung penanaman nilai karakter antara lain pihak sekolah, pemuka adat, tokoh budaya, wali jorong, wali nagari, dan lingkungan keluarga. Selanjutnya penanaman nilai karakter budaya Minangkabau di SMPN 1 Baso Kabupaten Agam program khusus pendidikan karakter di SMPN 1 Baso adalah diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Program khusus penanaman nilai karakter budaya Minangkabau dimasyarakat adalah menanamkan nilai karakter kepada anak sejak usia dini, seperti menanamkan tentang kato nan ampek, kato malereng, kato mandata, kato manurun, kato mandaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir M,S. Masyarakat Adat Minangkabau : Terancam Punah Bagi Bajak Ndak Basingka, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2011).
- Azzet 2011, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- E-Journal STKIP Pessel Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 02 No.1 Th. 2017.
- Kaelan 2008. Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologi : Jakarta Rineka Cipta.
- Aqib Zainal, Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Pendidikan Anak. (Bandung: Yrama Widya,2012).
- Gunawan Heri, Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasi. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Imam Suyitno (2012), Jurnal Pendidikan Karakter, Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal, Tahun II, Nomor 1.
- Kesuma, Darma dan Cepi Triatna, Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- M. Mifta. (2013). Pengembangan Karakter anak Melalui pembelajaran ilmu sosial. Jurnal pendidikan karakter. (Nomor 2 Tahun 3). Hlm.204-217.
- Maleong, J. Lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja